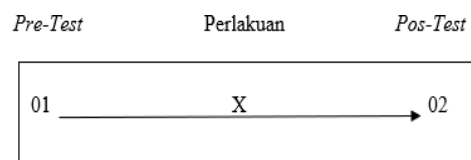


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain pra – eksperimen dengan model desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Ini melakukan pengamatan pertama untuk mengukur perbedaan sesudah edukasi dengan media *booklet*, tetapi tidak termasuk kelompok perbandingan (Sugiono, 2017). Desain penelitian ini yakni:



Keterangan:

01 : Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan.

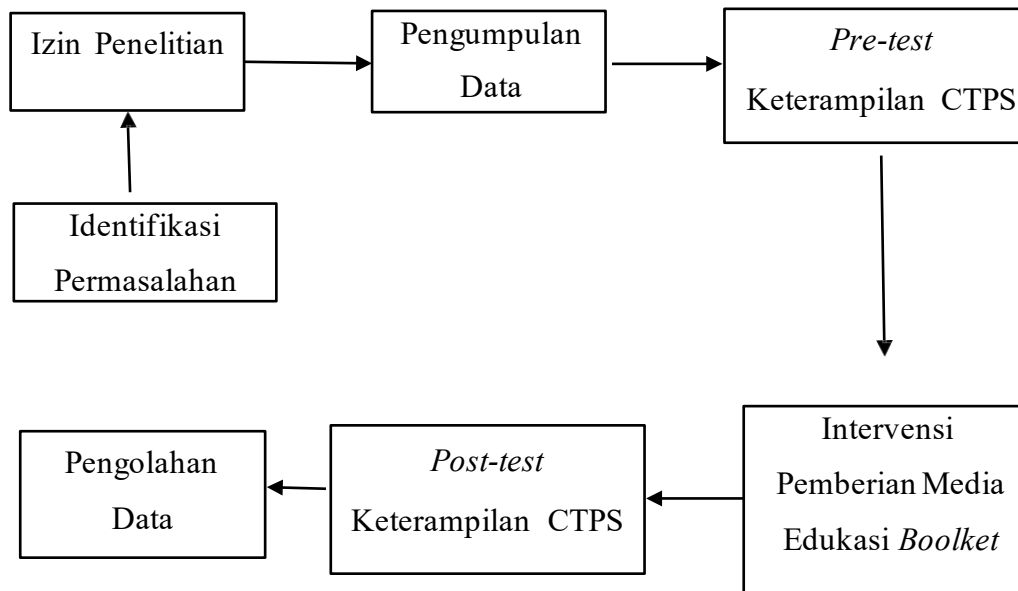
X : Intervensi perlakuan dengan pemanfaatan media edukasi booklet

02 : Nilai *posttest* setelah mendapatkan perlakuan.

Dalam desain di atas terdapat satu kelompok yaitu kelompok eksperimen. Pada 01 adalah keterampilan pada siswa SD Negeri 3 Bebandem sebelum diberi perlakuan. 02 adalah keterampilan pada siswa SD Negeri 3 Bebandem setelah diberi perlakuan (02 x 01).

B. Alur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat alur yang digunakan yang merupakan tahapan atau prosedur penelitian yang dilaksanakan, sebagai berikut:



Gambar 3 Alur Penelitian

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 3 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei Tahun 2025

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2018) keseluruhan jumlah dari subjek penelitian disebut dengan populasi. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 3 Bebandem dengan total sebanyak 102 siswa.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sekelompok kecil dari jumlah populasi Sugiyono (2018). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SD Negeri 3 Bebandem dengan total 33 siswa. Dengan metode pengambilan sampelnya ialah total sampling, yaitu melibatkan semua siswa dari kelas 5 dan 6. Pemilihan kelas ini didasarkan pada alasan bahwa siswa di kelas tersebut cenderung lebih komunikatif dan mudah berinteraksi daripada siswa yang ada di kelas yang lebih rendah.

Tabel 2
Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas V	17
Kelas VI	16
Jumlah	33

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Adapun cara pengumpulan data yakni, sebagai berikut :

a. Data primer

Kegiatan observasi langsung dan temuan penilaian dari lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data primer. Menggunakan buku panduan instruksional, tujuannya adalah untuk mengevaluasi keterampilan siswa dalam mencuci tangan dengan sabun baik sebelum maupun setelah intervensi. Siswa kelas V dan VI di SD Negeri 3 Bebandem menjadi subjek observasi.

b. Data sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber atau referensi yang tersedia. Jumlah siswa sekolah dasar adalah salah satu data yang digunakan, dan data tersebut diambil langsung dari SD Negeri 3 Bebandem.

2. Teknik pengumpulan data

a. Teknik observasi

Melakukan penilaian keterampilan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah edukasi dengan media *booklet* pada siswa Sekolah Dasar secara langsung

b. Teknik dokumentasi

Peneliti menggunakan foto sebagai sarana dokumentasi visual guna mendukung laporan pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian.

c. Instrumen penelitian

Adapun instrument penelitian yang dipakai antara lain:

- 1) Lembar observasi, digunakan untuk mencatat data terkait keterampilan siswa dalam mencuci tangan dengan sabun
- 2) Alat tulis, dipakai untuk mengisi lembar observasi dan mencatat hasil pengamatgn.
- 3) Kamera, berfungsi untuk merekam untuk mendokumentasi proses selama kegiatan berlangsung.
- 4) *Booklet*, digiunakan sebagai sarana edukasi bagi siswa kelas V dan kelas VI di SD Negeri 3 Bebandem. Isi dari *booklet* meliputi pengertian mencuci tangan pakai dengan sabun, tahapan mencuci tangan yang benar, serta pentingnya menjaga kebersihan tangan untuk mencegah penyakit.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data, penelitian, yakni:

- a. Menggunakan alat tulis seperti pena.
- b. Menggunakan kamera sebagai alat selama melakukan penelitian.
- c. Lembar observasi.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

a. *Editing*

Editing dilakukan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul sudah lengkap dan sesuai. Jika ditemukan ketidaksesuaian atau kekurangan, responden

diminta untuk melengkapi atau memperbaiki jawabannya agar data dapat diproses dengan baik (Anggita & Nauri, 2018).

b. Coding

Data-data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diperiksa dan disesuaikan dikodekan, yaitu dikonversi menjadi bentuk kalimat atau simbol tertentu agar dapat dianalisis lebih lanjut.

c. Entry data

Seluruh data yang sudah diberi kode selanjutnya dimasukkan kedalam ke dalam perangkat lunak SPSS untuk dianalisis secara komputerisasi.

d. Tabulating

Tabulasi adalah proses menyusun dan mengelompokkan data berdasarkan tujuan penelitian, lalu disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman (Anggita & Nauri, 2018).

2. Analisis data

a. Analisis univariate

Analisis *univariate* dimanfaatkan guna menjelaskan ciri setiap variabel yang diteliti, menurut Notoadmojo (2018). Kemampuan anak-anak di SD Negeri 3 Bebandem untuk mencuci tangan dengan sabun dinilai dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Peneliti menggunakan rumus Sturges untuk memberikan skor. Penilaian kemampuan siswa SD Negeri 3 Bebandem dalam mencuci tangan dengan sabun. Terdapat enam pernyataan dalam lembar observasi, dengan penilaian 3, 2, 0.

b. Analisis bivariate

Setelah melakukan analisis *univariate*, diperoleh hasil mengenai karakteristik atau distribusi dari masing-masing variabel kemudian dapat dilanjutkan dengan *bivariate* sesuai dengan Notoadmojo (2018). Analisa ini merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel, yaitu variabel independent pemanfaatan media edukasi *booklet* dengan variabel keterampilan mencuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Bebandem.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono (2018) uji normalitas adalah tes yang digunakan untuk menentukan data dari sampel kecil berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil uji *Shapiro – Wilk* menunjukkan bila nilai signifikansi $>0,05$ berarti data berdistribusi normal dan apabila $<0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal. Uji ini efektif dan valid untuk sampel berjumlah kecil, yaitu tidak lebih dari 50 sampel.

Pada analisis bivariate jika hasil uji normalitas data berdistribusi normal dilanjutkan dengan analisis uji *Paired T-Test*. Menurut Ghozali (2018) merupakan uji alternatif dari dua sampel berpasangan. Meskipun subjeknya sama, perlakuan terhadap sampel berpasangan dilakukan dengan berbeda. Analisis model penelitian *pre-post*, dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji terpisah. Kesimpulan yaitu diambil dengan menerima atau menolak H_0 . Jika hasil $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan bila setelah dilakukan uji normalitas, data berdistribusi tidak normal maka akan dilanjutkan dengan Wilcoxon Sign Rank Test.

G. Etika Penelitian

Saat melakukan penelitian, peneliti harus mematuhi aturan yang ditetapkan dan menjaga etika. Berikut adalah empat pedoman etika penelitian dasar yang perlu dipatuhi:

1. Hormat atau menghargai subjek (*Respect For Person*)

Penghargaan terhadap partisipasi penelitian menuntut perhatian pada beberapa aspek penting, antara lain:

- a. Peneliti perlu bersikap cermat dalam menilai kemungkinan penyalahgunaan dan dampak negative dari kegiatan penelitian.
- b. Perlindungan khusus harus diberikan kepada individu yang termasuk dalam kelompok rentan dan beresiko tinggi selama proses penelitian.

2. Manfaat (*Beneficence*)

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal dengan risiko seminimal mungkin bagi para partisipan. Oleh karena itu, rancangan penelitian perlu mempertimbangkan secara serius aspek keselamatan dan kesehatan partisipan selama pelaksanaan studi.

3. Tidak merugikan subjek penelitian (*Non Maleficence*)

Untuk mencegah potensi risiko yang bisa berdampak pada partisipasi pada partisipan, peneliti perlu secara cermat memperkirakan kemungkinan hasil dari penelitian.

4. Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan dalam penelitian mengharuskan adanya perlakuan yang setara bagi semua partisipan tanpa diskriminasi. Manfaat dan risiko yang muncul dari penelitian harus dibagi secara adil. Risiko tersebut mencakup seluruh aspek kesehatan, baik secara fisik, mental, maupun sosial.